

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Simpulan**

1. Defisit fiskal pada tahun berlaku, lag 1, dan lag 3 berpengaruh positif signifikan terhadap Utang Luar Negeri (ULN) dalam model jangka pendek. Hal ini karena ULN merupakan pembiayaan yang dapat digunakan secara langsung untuk menutupi defisit fiskal pada suatu tahun anggaran, sehingga defisit fiskal yang meningkat akan mendorong pemerintah untuk menempuh pembiayaan ULN guna menutupi defisit tersebut. Dalam model jangka panjang, defisit fiskal diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ULN. Hal ini karena dalam jangka panjang, perekonomian rentan mengalami guncangan ekonomi. ULN adalah pembiayaan utama yang seringkali ditempuh pemerintah dalam mengatasi guncangan ekonomi tersebut sehingga nilainya akan mengalami peningkatan drastis yang sangat sulit untuk diturunkan kembali. Artinya dalam jangka panjang, penyebab peningkatan ULN tidak lagi hanya terbatas pada terjadinya masalah defisit dalam mendanai pembangunan, melainkan lebih besar disebabkan karena telah menumpuknya akumulasi beban utang beserta bunga utang dari periode sebelumnya yang kemudian memaksa negara terus melakukan pembiayaan ULN baru untuk melunasi utang jatuh tempo.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa *foreign direct investment* yang meningkat tidak mampu menurunkan utang luar negeri di Indonesia. Hal ini karena masih rendahnya porsi FDI terhadap PDB di Indonesia dengan rata-rata sebesar 1,26% selama periode tahun 1989-2021 dan sebesar Rp1.202 triliun dalam lima tahun terakhir, sementara untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), Indonesia membutuhkan nilai investasi setidaknya sebesar Rp3.500 triliun selama lima tahun. Dengan capaian tersebut, FDI hanya memberikan sumbangsih sebesar 34% terhadap target investasi Indonesia yang menyebabkan kontribusi FDI terhadap penerimaan

dan cadangan devisa negara tidak mampu untuk digunakan dalam menutupi kebutuhan pembiayaan ULN Indonesia guna mendanai pembangunan maupun untuk melunasi pembayaran utang yang jatuh tempo.

3. Net ekspor secara dinamis memiliki pengaruh positif dan negatif signifikan terhadap variabel ULN pada periode yang berbeda dalam model jangka pendek. Peningkatan net ekspor tahun berlaku dapat menyebabkan pembiayaan ULN meningkat, sedangkan net ekspor pada lag 1 dan 3 dapat menurunkan ULN pada tahun berlaku. Dalam model jangka panjang, diperoleh hasil bahwa variabel net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Hal ini karena ULN merupakan pembiayaan utama yang ditempuh pemerintah ketika terjadi guncangan ekonomi, yang apabila sudah meningkat drastis akan sulit diturunkan kembali akibat telah menumpuknya angsuran utang, sehingga dalam jangka panjang terjadinya penambahan penerimaan negara dari meningkatnya net ekspor tidak lagi dapat memberikan efek yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat ULN karena beban pembayaran utang beserta bunganya yang telah menumpuk karena penggunaannya dalam mengatasi guncangan ekonomi di masa lampau.

## **V.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberi saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
  - a. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri dengan menambah variabel-variabel lainnya terkait kebijakan moneter seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi serta menggunakan teori-teori lainnya yang berkaitan dengan utang luar negeri.
  - b. Fokus penelitian ini hanya berfokus pada wilayah Indonesia, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup wilayah penelitian.

## 2. Saran Praktis

- a. Penetapan defisit anggaran perlu diminimalisir dengan meningkatkan devisa dan tabungan pemerintah guna mengurangi kebutuhan untuk mengambil pembiayaan utang luar negeri. Pemerintah juga perlu mengarahkan utang luar negeri kepada sektor produktif, bukan kepada sektor konsumen, contohnya untuk mendanai pembangunan infrastruktur yang diharapkan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan timbal balik output yang lebih besar dari tingkat utang yang dibelanjakan sehingga dapat mencegah kenaikan defisit fiskal yang terjadi terus menerus.
- b. Pemerintah perlu melakukan perbaikan regulasi kebijakan terkait perizinan dan proses penanaman modal asing pada perusahaan atau sektor industri di Indonesia lebih baik lagi, sebab regulasi yang membutuhkan proses panjang dan waktu yang lama dapat menurunkan minat investor asing untuk berinvestasi secara langsung pada perusahaan atau sektor di Indonesia.
- c. Kebijakan pemerintah dalam upaya mendorong peningkatan ekspor dan membatasi kegiatan impor perlu ditingkatkan guna menciptakan keadaan surplus cadangan devisa pada neraca transaksi berjalan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang luar negeri. Kebijakan pengawasan impor yang dimaksud, khususnya terkait kegiatan impor pada sektor domestik yang strategis dan impor yang bersifat konsumtif semata, sedangkan dalam meningkatkan ekspor pemerintah melalui Bank Indonesia dapat memberikan berbagai fasilitas kredit kepada eksportir dalam membiayai kegiatan produksi, pengadaan *resources* dan lain sebagainya.